

ABSTRAK

Pemerintahan yang baru dipilih menghadapi beban berat memulihkan kembali perekonomian Indonesia, khususnya di bidang industri manufaktur. Kondisi ini akibat dari *neglect* dan salah manajemen pemerintahan terdahulu. Sehingga Indonesia tertinggal oleh dari negara-negara berkembang lainnya dan perkembangan industri manufaktur di Indonesia malah mendekati stagnan.

Akibat dari kondisi tersebut, nilai tukar mata uang asing terhadap nilai rupiah begitu terpuruk sehingga mengakibatkan harga-harga menjadi meningkat tak terkendali, terutama harga barang yang mengandung bahan impor dan pendapatan masyarakat yang tetap menjadikan daya beli masyarakat menjadi turun.

Pada umumnya setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya ingin menjaga kelangsungan hidup usahanya serta memperoleh laba yang maksimal. Laba yang didapat akan digunakan kembali untuk proses produksi dan investasi. Dimana laba itu dipengaruhi oleh tiga faktor yakni harga jual, biaya produksi, dan volume penjualan. Untuk memperoleh laba yang diinginkan, perusahaan harus mencapai target penjualan yang sudah direncanakan.

Penentuan target penjualan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan Analisis Break Even Point. Analisis Break Even Point merupakan salah satu alat pemberi informasi penentuan tingkat volume penjualan yang harus dicapai untuk menunjang perencanaan laba perusahaan dan informasi bagi pengambilan keputusan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Dalam menentukan titik impas yang berhubungan dengan penelitian ini, biaya-biaya yang terjadi dikelompokkan menurut klasifikasi yang ada pada perusahaan, yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar jumlah penjualan yang harus dicapai oleh PT.SPARTA PRIMA, agar tidak mengalami kerugian.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa volume penjualan yang harus dicapai secara keseluruhan adalah Rp 1.495.645.527,30. Untuk Lem Eha Bond HS sebesar Rp 602.896.157,10 atau 1.829 dus dan batas maksimal volume penjualan yang direncanakan boleh turun agar perusahaan tidak mengalami kerugian adalah 20,47 %. Untuk Lem Eha Bond sebesar Rp 892.749.370,20 atau 2.336 dus dan batas maksimal volume penjualan yang direncanakan boleh turun agar perusahaan tidak mengalami kerugian adalah 28,13 %.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran	6
1.6 Metode Penelitian	10
1.7 Lokasi dan waktu penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Analisis Break even Point	12
2.1.1 Pengertian Break Even Point	12
2.1.2 Pengertian Analisis Break Even	13
2.1.3 Kegunaan dan Manfaat Analisis Break Even Point	16
2.2 Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya	18
2.2.1 Pengertian Biaya	18

2.2.2 Klasifikasi Biaya	19
2.3 Penggolongan Biaya sesuai dengan Tingkah lakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan	22
2.3.1 Pengertian Biaya Tetap	23
2.3.2 Pengerian Biaya Variabel	25
2.3.3 Pengertian Biaya Semi Variabel	26
2.4 Metode Pemisahan Biaya Semi Variabel ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	27
2.4.1 Metode Titik Tertinggi dan Terendah	28
2.4.2 Metode Biaya Berjaga	28
2.4.3 Metode Statistik Grafik Terpencair	28
2.4.4 Metode Kuadrat Terkecil	29
2.5 Perhitungan Break Even Point	32
2.5.1 Pendekatan Matematis	32
2.5.2 Pendekatan Grafis	34
2.5.3 Konsep Contribution Margin	36
2.6 Margin Of Safety	38
2.7 Hubungan Analisis Break Even Point dengan Penetapan Volume Penjualan	39

BAB III OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Singkat Perusahaan	44
3.2 Stuktur Organisasi Perusahaan	45
3.3 Kegiatan Produksi	50

3.3.1 Jenis Produksi	50
3.3.2 Proses Produksi	51
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Penggolongan Biaya	55
4.2 Perhitungan Break Even Point	62
4.2.1 Perhitungan Break Even Point dengan Pendekatan Matematis	62
4.2.2 Perhitungan Break Even Point dengan Pendekatan Grafis	66
4.2.2.1 Grafik Lem Eha Bond HS	66
4.2.2.2 Grafik Lem Eha Bond	66
4.2.2.3 Grafik Lem Secara Keseluruhan	67
4.3 Peranan Analisis Break Even Point	68
4.3.1 Margin Of safety	68
4.3.2 Pengaruh Perubahan Biaya Variabel, Biaya Tetap, dan Harga Jual Terhadap Break Even Point	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Penjualan Lem Serbaguna	56
Tabel 4.2	Data Biaya Tetap	57
Table 4.3	Data Biaya Variabel	58
Table 4.4	Data Biaya Semi Variabel	58
Table 4.5	Data Biaya Semi Variabel	59
Table 4.6	Rincian Volume Penjualan, Harga Jual, Hasil Penjualan Dan Bobot	61
Table 4.7	Biaya Tetap dan Biaya Variabel Lem Eha Bond HS	63
Table 4.8	Biaya Tetap dan Biaya Variabel Lem Eha Bond	63
Table 4.9	Hasil Perhitungan Dengan Beberapa Perubahan	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3.1	Grafik Biaya Tetap	24
Gambar 2.3.2	Grafik Biaya Variabel	25
Gambar 2.3.3	Grafik Biaya Semi Variabel	27
Gambar 2.5 a	Grafik Biaya Tetap digambarkan secara horizontal Sejajar dengan sumbu X	35
Gambar 2.5 b	Grafik Biaya Tetap digambarkan sejajar dengan Biaya Variabel	36
Gambar 4.2.2.1	Grafik Break Even Point Lem Eha Bond HS	66
Gambar 4.2.2.2	Grafik Break Even Point Lem Eha Bond	66
Gambar 4.2.2.3	Grafik Break Even Point Secara Keseluruhan	67